

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Manajemen

Nabila Alfaini¹, Mohammad Arridho Nur Amin^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2023

Revision: 30-06-2023

Published: 30-06-2023

DOI Article:

10.24905/konsentrasi.v3i2.36

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dana pihak ketiga (DPK), efisiensi, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 bank umum konvensional. sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Metode analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda, hasil yang didapatkan yaitu DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit, efisiensi berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Kata Kunci: DPK, BOPO, LDR, CAR, dan Penyaluran Kredit

A B S T R A C T

This study aims to determine whether there is an effect of third party funds (DPK), efficiency, loan to deposit ratio and capital adequacy ratio on lending to conventional commercial banks listed on the IDX in 2017-2021. The population used in this study is 41 conventional commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The number of samples in this study were 20 conventional commercial banks. The data source in this study is a secondary source obtained from financial reports published on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis test, the results obtained are TPF has an effect on lending, efficiency has an effect on lending, loan to deposit ratio has an effect on lending, capital adequacy ratio has an effect on lending

Acknowledgment

Key word: *DPK, BOPO, LDR, CAR, and Credit Distribution*

©2023 Published by *Konsentrasi*. Selection and/or peer-review under responsibility of *Konsentrasi*

PENDAHULUAN

Taraf kebutuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat di pungkiri bahwa semakin lama akan semakin tinggi, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Maka dari itu, masyarakat harus bisa mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Cara mengatur uang dengan baik salah satunya adalah dengan melalui bank, bank ialah lembaga yang menghimpun uang dari masyarakat dengan bentuk simpanan, kemudian di salurkan lagi ke masyarakat dengan bentuk kredit. Kegiatan utama dari bank salah satunya adalah penyaluran kredit. Perkreditan adalah aktivitas terpenting dari bank dalam menghasilkan keuntungan karena distribusi kredit memungkinkan orang untuk menginvestasikan, mendistribusikan, dan juga mengonsumsi barang dan jasa. Tujuan utama kredit yang di salurkan yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Mengacu pada UU No 10 tahun 1998 perihal kredit merupakan pengadaaan dana ataupun piutang, dilandasi melalui persetujuan pinjam meminjam antar bank bersama pihak lain yakni menetapkan pihak peminjam supaya melengkapi utangnya sesudah batas waktu yang di tentukan beserta pelimpahan bunga.

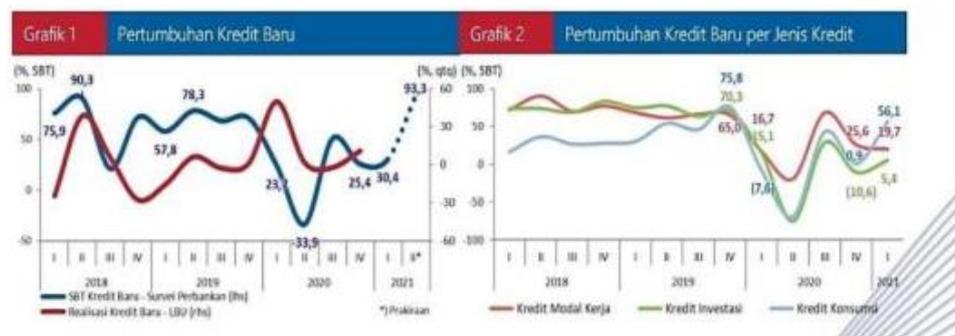
Secara umum, tingkat pinjaman mengalami pasang surut. Bank Indonesia mengindikasikan percepatan penyaluran kredit perbankan pada September 2021. Penyaluran kredit pada September 2021 mencapai Rp5.652,8 triliun, meningkat 2,0 persen (yoy) dibandingkan bulan sebelumnya (1,0 persen, yoy). Debitur individu dan korporasi melihat percepatan ekspansi kredit. Kredit individu naik 5,1 persen (yoy) pada September 2021, naik dari 4,7 persen pada bulan sebelumnya (yoy) (BEI, 2021). Pertumbuhan kredit perbankan indonesia dalam persentase juga cenderung naik turun dari tahun 2017-2021. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa prakiraan pertumbuhan kredit tahun 2020 sebesar -2,4% dan survei bank indonesia menyatakan jika optimisme kondisi moneter dan ekonomi, serta risiko penyaluran kredit yang relatif terkendali, mendukung proyeksi penyaluran kredit pada tahun 2021.



Gambar 1. Presentasi Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia

Sumber: data diolah peneliti 2022

Selain diagram di atas, di bawah ini di paparkan pula grafik mengenai pertumbuhan kredit baru perbankan Indonesia yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pertumbuhan Kredit Baru

Sumber: Bank Indonesia 2021

Berdasarkan diagram dan grafik di atas, pertumbuhan kredit perbankan Indonesia cenderung naik turun. Fenomena salah satu emiten bank yang memasuki penyusutan dalam penyaluran kreditnya adalah PT Bank BTPN Tbk.. Berdasarkan survei bank Indonesia melalui grafik di atas di sebutkan bahwa pada tw I tahun 2021 penyaluran kredit baru meningkat dimana saldo bersih tertimbangannya adalah 30,4 %, selanjutnya pertumbuhan kredit baru berdasarkan jenis penggunaannya mencapai 56,1% dan di susul dengan kredit modal kerja dan kredit investasi melalui SBT masing-masing sebanyak 19,7% dan 5,4%. Sementara itu, penyaluran kredit untuk modal kerja di katakan melambat daripada triwulan sebelumnya.

Berdasarkan sumber www.idxchannel.com, PT Bank BTPN Tbk menuliskan, penyusutan kredit disebabkan oleh pengurangan aktiva usaha serta repayment kredit yang lebih unggul daripada pemberian sarana kredit baru. Jumlah seluruh kredit Bank BTPN pada triwulan IV tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 4% (yoy) menjadi 136,2 triliun.

Emiten tersebut telah mengadakan restrukturasi pada efektifitas yang langsung terkena dampak pandemi COVID-19. Sampai Desember 2020 jumlah keseluruhan nilai kredit yang di setuju untuk memperoleh restrukturasi kredit adalah sebanyak 13,2 triliun atau kira-kira 9,7% dari keseluruhan efektifitas kredit konsolidasi. Pandemi ini berdampak pada deselerasi penyaluran kredit di institusi perbankan. Otoritas jasa keuangan menuliskan terjadi depresiasi rata-rata industry sebanyak 2,4% pada akhir 2020.

Peningkatan atau penurunan dalam penyaluran kredit sudah pasti di sebabkan oleh determinan yang mempengaruhinya. Determinan tersebut di bagi menjadi 2 yaitu determinan internal dan determinan eksternal. Determinan internal yang mendorong penyaluran kredit antara lain DPK, ROA, NPL, rasio efisiensi (BOPO), rasio CAR, margin bunga bersih, ukuran bank, serta likuiditas. sedangkan determinan eksternal yang mendorong penyaluran kredit merupakan variabel makro yakni inflasi dan SBI (Retnadi, 2006). Penelitian ini menggali beberapa determinan yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Riset sebelumnya tentang pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit yang di lakukan oleh Krisdayanti et al., (2021) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif. Hasil serupa juga di temukan oleh Eklesia & Riyadi (2021), Purnamasari (2020), Amrozi & Sulistyorini (2020), Hariyanti & Rahayu (2019), (Fitri, 2017)

Penelitian lainnya tentang pengaruh Efisiensi terhadap penyaluran kredit yang di lakukan oleh Purnamasari (2020) mengungkapkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil riset yang di lakukan oleh Triwidodo (2018) yang mengungkapkan bahwa efisiensi atau BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil riset yang di lakukan oleh Haryanto & Widyarti (2017) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.

Riset sebelumnya mengenai pengaruh loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit yang di lakukan oleh Krisdayanti et al., (2021) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga di temukan oleh Amrozi & Sulistyorini (2020), Harmayati & Rahayu (2019). Sedangkan hasil riset yang di lakukan oleh Triwidodo (2018) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

Riset sebelumnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Amrozi & Sulistyorini (2020) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga di temukan oleh Harmayati & Rahayu (2019), Triwidodo (2018), Haryanto & Widyarti (2017). Sementara itu hasil riset yang dilakukan oleh Safitri & Muslihat (2021) mengungkapkan CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018:20). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 49 emiten. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Emiten bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2021, emiten bank konvensional yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia, emiten bank konvensional yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021. Terdapat rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan publikasi yang telah ada pada tahun 2017 – 2021 dan di butuhkan dalam penelitian..

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,88890679
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,068
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,088. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Hasil Multikolinieritas
Coefficie

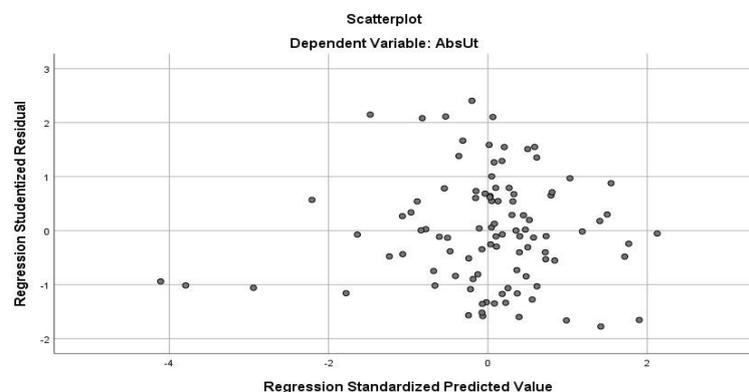
Model	Unstandardize		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	d	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
	B		Beta				
(Constant)	-9,873	2,483		-3,977	0,000		
1 DPK	0,873	0,193	0,391	4,533	0,000	0,919	1,089
BOPO	-3,460	5,083	-0,057	-0,681	0,498	0,973	1,027
LDR	6,302	1,358	0,407	4,639	0,000	0,890	1,124
CAR	1,287	6,714	0,167	1,916	0,058	0,903	1,108

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari variabel DPK, BOPO, LDR dan CAR terhadap penyaluran kredit.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,591a	0,349	0,322	5,12609	2,420

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan table di atas, nilai DW sebesar 2,420 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dL sebesar 1,592 dan nilai dU sebesar 1,758. Oleh karena nilai DW 2,420 lebih besar dari batas atas (dU) 1,758 dan kurang dari $4 - 1,758$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,909	6,780		-2,816	0,006
	DPK	0,863	0,195	0,386	4,429	0,000
	BOPO	-1,972	5,216	-0,033	-0,378	0,706
	LDR	6,346	1,368	0,407	4,640	0,000
	CAR	3,930	1,968	0,176	1,997	0,049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Dari tabel tersebut persamaan regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

$$\text{Penyaluran Kredit} = -1,909 + 0,863X_1 - 1,972X_2 + 6,346X_3 + 3,930X_4$$

Pada hasil persamaan diatas diperoleh konstanta (α) sebesar -1,909 yang artinya bahwa variabel peenyaluran kredit dipengaruhi oleh variabel DPK, BOPO, LDR dan CAR. Maka hasil dari persamaan tersebut dihasilkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil yang diperoleh persamaan diatas konstanta (α) sebesar -1,909 yang artinya bahwa DPK, BOPO, LDR dan CAR dianggap tetap 0, maka penyaluran kredit sebesar -1,909.
- b. Untuk variabel DPK (X_1) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,863 dengan tanda positif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari DPK, maka nilai dari peenyaluran kredit naik sebesar 0,863% dengan asumsi DPK dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
- c. Untuk variabel BOPO (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar -1,972 dengan tanda negatif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari BOPO, maka nilai dari penyaluran kredit turun sebesar -1,972 % dengan asumsi BOPO dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
- d. Untuk variabel LDR (X_3) diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 6,346 dengan tanda positif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari LDR, maka nilai dari penyaluran kredit naik sebesar 6,346 % dengan asumsi LDR dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
- e. Untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 3,930 dengan tanda positif, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% dari CAR, maka nilai dari penyaluran kredit naik sebesar 3,930% dengan asumsi CAR dan penyaluran kredit dianggap tetap atau konstan.
- f. Koefisian regresi untuk DPK sebesar 0, 863, BOPO sebesar (-1,972), LDR sebesar 6,346 dan CAR sebesar 3,930, yang artinya bahwa setiap terjadi peningkatan 1% pada DPK, BOPO, LDR dan CAR secara simultan, maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 9,167%.

Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 5. Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,909	6,780		-2,816	,006
DPK	,863	,195	,386	4,429	,000
BOPO	-1,972	5,216	-,033	-,378	,706
LDR	6,346	1,368	,407	4,640	,000
CAR	3,930	1,968	,176	1,997	,049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t tersebut dapat diketahui bahwa :

1. DPK menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,429 dan mempunyai tingkat signifikan 0,000. Apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 tingkat signifikansi variabel DPK dengan nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. BOPO menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,378 dengan nilai signifikansi 0,706 $> 0,05$ yang artinya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
3. LDR mempunyai nilai t hitung sebesar 4,640 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
4. CAR mempunyai nilai t hitung sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ yang artinya variabel CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Uji Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,346	4	3,365	12,720	,000 ^b
Residual	2,487	94	2,646		
Total	3,833	98			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

Berdasarkan uji statistik F pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 12,720 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,593 ^a	0,351	0,324	5,14363E+14

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas nilai yang dihasilkan *Adjusted R Square* sebesar 0,324 ini berarti bahwa total variasi penyaluran kredit yang disebabkan oleh variabel DPK, BOPO, LDR dan CAR adalah sebesar 32,4% dan selebihnya 67,6% berasal dari faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

Pembahasan

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit serta dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,429 dan mempunyai tingkat signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit diterima. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit adalah positif, dimana setiap kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Implikasi teori dana pihak ketiga menurut Sudirman (2013) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, besaran penyaluran kredit sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia terutama dana dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat penyaluran kredit suatu bank. Semakin besar nilai DPK yang

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkannya ke dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti et al., (2021), Eklesia & Riyadi (2021), Purnamasari (2020), Amrozi & Sulistyorini (2020), Hariyanti & Rahayu (2019) dan Fitri (2017) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Efisiensi terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi yang di ukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan rasio BOPO menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,378 dengan nilai signifikansi $0,706 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit ditolak.

Efisiensi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang artinya bahwa peningkatan atau penurunan kredit tidak di pengaruhi oleh BOPO. Hal ini dikarenakan rasio BOPO hanya mengukur tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, namun bukan sebagai indikator utama dalam peningkatan penyaluran kredit perbankan.

Implikasi teori Efisiensi menurut Syaifuddin (2009) menyatakan bahwa rasio ini dapat membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan uang dengan pendapatan aktual yang diperoleh. Apabila rasio BOPO kurang dari 100%, artinya kinerja bank dalam menekan biaya operasionalnya semakin besar. Namun sebaliknya, apabila rasio BOPO lebih dari 100%, maka kinerja bank dalam menekan biaya operasionalnya semakin kecil. Melalui rasio ini, investor dapat mengetahui seberapa baik tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk melakukan penyaluran kredit. Tingkat efisiensi ini menunjukkan tingkat Kesehatan suatu bank. Pada penelitian ini nilai rata-rata BOPO adalah sebesar -630,75% yang termasuk dalam kategori kurang sehat. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,640 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit diterima.

Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit adalah positif, dimana setiap kenaikan *loan to deposit ratio* akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan semakin rendah jika *loan to deposit ratio* semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika *loan to deposit ratio* bank tersebut semakin rendah.

Implikasi teori LDR menurut Pandia (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin tinggi juga kredit yang disalurkan, namun sebaiknya bank memperhatikan jumlah kredit yang disalurkan dengan DPK yang tersedia. Apabila bank menyalurkan kreditnya melebihi batas aman LDR yaitu sebesar 110% maka ditakutkan bank tidak bisa mengembalikan dana nasabah karena dana tersebut bersifat sementara yang sewaktu-waktu bisa saja ditarik oleh nasabah. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti et al., (2021), Amrozi & Sulistyorini (2020), Harmayati & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit diterima.

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit adalah positif, dimana setiap kenaikan modal bank akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi modal yang dimiliki mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat pemodalannya. Bank yang memiliki modal yang tinggi akan lebih mampu mengantisipasi kerugian yang akan diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan antisipasi kerugian yang lebih baik maka bank akan lebih berani untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih besar.

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

Implikasi teori CAR menurut Hasan (2014) menyatakan bahwa CAR dapat digunakan untuk menentukan kecukupan modal suatu bank. Rasio ini mewakili kemampuan bank untuk menilai kecukupan modal dari kepemilikannya. Modal yang di simpan tersebut dapat menunjang kegiatan serta memuat dan memunculkan risiko contohnya kredit yang di distribusikan ke nasabah. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eklesia & Riyadi (2021) dan Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh secara simultan DPK, Efisiensi, LDR dan CAR terhadap Penyaluran Kredit

Dari perhitungan uji F menunjukkan koefisien regresi untuk DPK, Efisiensi, LDR dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 12,720 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit, efisiensi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dana pihak ketiga, Efisiensi, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo. Asjawa Pressindo.
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>

- Anggusti, M. (2019). *Pengelolaan Perusahaan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja*(Issue 021). Bhuana Ilmu Populer.
- Bankbba.co.id. (2022, 28 Mei). Tentang Bank Bumi Arta. diakses 28 Mei 2022, dari <http://www.bankbba.co.id/tentang-bank-bumi-arta>.
- Eklesia, M. I., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Inflasi , Modal Bank dan Suku Bunga Dasar Kredit Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 101–110. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2985>
- Fitri, L. (2017). pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga (dpk), dan giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit pada pt. bank central asia, tbk. di indonesia tahun 2001-2015.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A.Tejukusumo (Ed.); Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). Pustaka Ilmu Group.
- Hariyanti, W. R., & Rahayu, D. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang go publik di bursa efek indonesia stie Dharmaputra Semarang. 46.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). terhadap penyaluran kredit bank umum go public periode tahun 2012-2016. 6, 1–11.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group.
- Imam, A., & Sulistyorini, E. (2020.). pengaruh dpk, npl, car, dan ldr terhadap penyaluran kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). 0342.
- Indah, M., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Inflasi , Modal Bank , dan Suku Bunga Pendahuluan.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Krisdayanti, P., Roestiono, H., & Suharmiati. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. 159–166.

- Lapoliwa, N., & Kuswandi, D. S. (2000). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Mulyono, T. P. (2001). *Manajemen Perkreditan Komersial*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Permatatabank.com. (2022, 02 Juni). *Sejarah Bank Permta*. diakses 02 Juni 2022, dari <http://www.permatatabank.com/sejarah-bank-permata>.
- Purnamasari, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank , Efisiensi , Dana Pihak Ketiga , Tipe Kepemilikan , dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *2(2)*, 227–236.
- Retnadi, D. (2006). *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. *Jurnal Kajian Ekonomi* 2006. Safitri, D., & Muslihat, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*.
- Santoso, B. (2015). *Prinsip-prinsip dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*. Ghalia Indonesia.
- Sastradipoera, K. (2004). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis I (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, D. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagyo, P., & Djarwanto. (2011). *Statistik Induktif*. Anggota IKAPI.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. In Umsida pers:
- Syaifuddin, D. T. (2009). *Efisiensi dan Kinerja Bank (Aplikasi Teori Hubungan Struktural)*. Unhalu Press.

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 2, Juni 2023, p. 80-95

Triwidodo, H. B. (2018). Pengaruh car, npl, roa, bopo dan ldr terhadap penyaluran kredit skripsi